

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK IBU RUMAH TANGGA DI DESA KADOKAN KECAMATAN GROGOL

Mifta Huljana Bakung^{1*}, Denny Saptono Fahrurroodzi²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta^{1,2}

**Corresponding Author : j410210038@student.ums.ac.id*

ABSTRAK

Sampah ialah suatu akibat aktivitas yang dijalankan oleh manusia dalam kehidupan kesehariannya dimana hampir semua kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang tidak terpakai lagi, yang biasa disebut dengan sampah. Masih banyak orang yang belum memahami cara mengelola sampah dengan benar, sehingga sampah jadi persoalan lingkungan di mana memerlukan atensi serius dari banyak pihak. Kondisi tersebut terjadi karena volume sampah bertambah seiring pertumbuhan penduduk. Metode penelitian yang diaplikasikan yakni kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel melalui *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 122 ibu rumah tangga di Desa Kadokan. Analisa data yang dipergunakan ialah Uji *Chi-Square*. Perolehan penelitian ini memperlihatkan timbulnya hubungan pengetahuan bersama perilaku pengelolaan sampah plastik ($p\text{-value} < 0,001$; 95 CI% 2,613 – 18,268). Ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang menunjukkan perilaku pengelolaan sampah plastik kurang baik 6 kali lebih tinggi dibanding ibu yang berpengetahuan baik dan signifikan secara statistik. Kemudian, tak timbul hubungan signifikan diantara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah plastik ($p\text{-value} 0,105$; 95 CI % 0,949 – 6,557), bahwa ibu yang memiliki sikap kurang baik maka akan berpeluang melakukan perilaku pengelolaan sampah plastik yang kurang baik 2 kali lebih besar dari pada yang ibu sikap nya baik namun hasil ini tidak signifikan secara statistik. Perlu adanya peningkatan fasilitas dari pemerintah desa untuk pengelolaan sampah plastik yang lebih baik, karena hasil penelitian menunjukkan warga telah siap untuk memisahkan sampah organik dan anorganik.

Kata kunci : ibu rumah tangga, pengelolaan sampah, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

Waste is an inevitable byproduct of daily human activities, and improper management has become a major environmental concern. This study looked at the link across knowledge, attitudes, along with plastic waste management methods among housewives in Kadokan Village. A cross-sectional quantitative design was employed, with data collected from 122 purposively sampled participants. Chi-square analysis revealed a significant association between knowledge and plastic waste management behavior ($p < 0.001$; OR = 6.0; 95 % CI 2.613–18.268), indicating that participants with inadequate knowledge were six times more likely to demonstrate poor practices. Nevertheless, there was no substantial association discovered across attitudes and behavior ($p = 0.105$; OR = 2.0; 95 % CI 0.949–6.557), despite a tendency toward poorer practices among those with negative attitudes. The village government should establish a Waste Bank to improve plastic waste management. This preparatory measure will ensure households are ready to support and effectively implement future waste segregation systems when separate organic and inorganic landfill (TPA) systems are introduced.

Keywords : waste management, knowledge, attitude, behavior

PENDAHULUAN

Sampah ialah suatu akibat aktivitas manusia yang dijalankan dalam kehidupan kesehariannya dimana semua kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang tidak terpakai lagi, yang biasa disebut dengan sampah (Akbar et al., 2021). Masih banyak yang belum tahu cara pengelolaan sampah sehingga permasalahan sampah telah menjadi fokus

utama dalam isu lingkungan oleh banyak pihak. Karena pertambahan jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan terus mengalami peningkatan (Srisantyorini & Kusumaningtias, 2018). Berdasarkan hasil penginputan data tahun 2024 oleh Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta, jumlah timbulan sampah tercatat mencapai “133.436,70” ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sampah yang tertangani sebesar “63,76 %” atau sekitar “85.074,20” ton per tahun, sedangkan sampah yang berhasil dikelola mencapai “79,97 %” atau sekitar “106.707,99” ton per tahun.

Mengacu pada data “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)” “Limbah B3 serta Kementerian Lingkungan Hidup” “Tahun 2024”. Kabupaten Sukoharjo mencatat “65,58 %” atau “243,13” ton per tahun dari total sampah merupakan sampah rumah tangga, sementara sampah plastik “23,79 %” dari keseluruhan komposisi. Pengelolaan sampah menjadi sangat krusial, contohnya karena adanya sampah plastik yang memberikan efek negatif akan lingkungan. Plastik membutuhkan waktu hingga 1.000 tahun agar terurai dengan maksimal. Apabila dibakar, plastik mengalami pembakaran yang tak sempurna dan mengeluarkan gas beracun. Berdasarkan penelitian dari *CSIRO (Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization)* dan *Imperial College London*, sekitar “90%” burung laut ditemukan memiliki plastik dalam sistem pencernaannya, dan angka ini perkiraan meningkat menjadi “99 %” pada “tahun 20250” (Sutarto et al., 2019).

Dalam keseharian, ibu rumah tangga sulit terlepas dari penggunaan plastik. Sampah plastik dapat mencemari tanah, air tanah, dan makhluk hidup yang berada di dalamnya. Zat beracun dari partikel plastik dapat meresap ke tanah dan membunuh hewan maupun bakteri pengurai. Selain itu, plastik menghambat aliran air yang meresap ke tanah, mengurangi kesuburan tanah dengan menghalangi sirkulasi udara, serta membatasi ruang gerak organisme yang membantu menyuburkan tanah. Oleh sebab itu, sampah plastik menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan hidup (Hardiatmi S. et al., 2016). Keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh peran anggota rumah tangga, khususnya perempuan. Perempuan memiliki peran sentral dalam rumah tangga terutama dalam upaya pengelolaan sampah (Setyawati & Priyo Siswanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Munthe et al., 2022), memperlihatkan jika mayoritas responden memiliki taraf pengetahuan yang rendah, yaitu sebesar (71,7 %). Selain itu sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang kurang baik sebesar (65,7 %), dan perilaku pada pengelolaan sampah yang kurang baik sebesar (64,6 %) secara statistik, ditemukan kaitan signifikan diantara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mereka dalam mengelola sampah ($p = 0,032$), di mana ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 1,54 kali lebih tinggi menunjukkan perilaku pengelolaan sampah secara kurang baik dibanding yang pengetahuannya baik ($PR = 1,54$; 95 % CI: 1,013 – 2,363). Selain itu, sikap juga berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah ($p = 0,004$). Ibu rumah tangga dengan sikap negatif cenderung 1,7 kali lebih berisiko berperilaku kurang baik dibandingkan dengan mereka yang bersikap positif ($PR = 1,70$; 95 % CI: 1,142 – 2,557).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah bukanlah hal yang membanggakan tetapi jika masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka sangat penting untuk menentukan pola perilaku terhadap lingkungan. Masyarakat perlu dihadapkan pada pengeloaan sampah yang lebih sistematis dan secara tidak langsung sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan meskipun (Mohamad, 2014). Pengetahuan saja tidak cukup untuk perubahan perilaku, namun pengetahuan merupakan prasyarat yang diperlukan (Kolbe, 2015) . Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak plastik sekali pakai terhadap lingkungan meliputi pemberian insentif bagi penggunaan kantong plastik yang dapat dipakai ulang, peningkatan edukasi masyarakat, serta advokasi mengenai dampak negatif plastik sekali pakai terhadap ekosistem laut (Sulistyorini & Santanunurti et al., 2025).

Pemisahan sampah merupakan tindakan memilah sampah langsung dari sumbernya guna mendukung proses daur ulang dan pembuangan yang efisien. Pendekatan ini telah menjadi sorotan global karena dinilai mampu mendukung sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. (Jampala & Shivnani et al., 2024). Desa Kadokan ialah suatu desa pada Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dimana desa tersebut memiliki 6 dukuh dan 26 RT. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan masyarakat desa kadokan mempunyai fasilitas persampahan untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) tetapi didapatkan bahwa di Desa Kadokan masyarakatnya masih belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik sehingga sampah masih dibakar karena belum memiliki Bank Sampah. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji pengelolaan sampah plastik di Desa Kadokan. Penelitian – penelitian sebelumnya lebih fokus pada wilayah perkotaan atau desa – desa lain, yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan serta sikap dengan perilaku pengelolaan sampah plastik pada ibu rumah tangga di Desa Kadokan Kecamatan Grogol.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan *cross-sectional* digunakan pada metode kuantitatif, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 Di Desa Kadokan Kecamatan Grogol. Populasi penelitian yakni seluruh RW 04 Di Desa Kadokan sebanyak 1.316 penduduk, perhitungan sampel menggunakan dengan rumus *lemeshow* diperoleh jumlah sebanyak 122. Metode pengambilan sampel yakni *Purposive Sampling*. Dengan parameter inklusi yakni responden yang bersedia untuk mengikuti penelitian serta ibu dengan usia 18-55 tahun. Kemudian kriteria eksklusi yaitu mengalami gangguan dalam berkomunikasi, tidak bisa membaca, dan tidak bertempat tinggal di Desa Kadokan. Penelitian ini tersusun atas variabel bebas antara lain pengetahuan dan sikap kemudian variabel terikat yaitu perilaku. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan terkait pengetahuan, 10 pertanyaan terkait sikap, dan 8 pertanyaan terkait perilaku.

Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolalan sampah plastik. Untuk pertanyaan pengetahuan pengelolaan sampah plastik pilihan jawabannya yaitu Benar dan Salah. Kemudian, pertanyaan sikap pengelolaan sampah plastik dengan pilihan jawaban Setuju dan Tidak Setuju. Terakhir pertanyaan perilaku pengelolaan sampah plastik dengan jawaban Ya dan Tidak, kemudian jika jawaban benar diberi skor (1), jika salah diberi skor (0). Instrumen tersebut sudah melalui uji validitas (0,805) dan hasil uji reliabilitas yaitu (0,777) sehingga layak digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan data yaitu pada ibu rumah tangga yang menetap di Desa Kadokan Kecamatan Grogol kemudian mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk. Analisis statistik penelitian ini menerapkan uji Univariat serta uji Bivariat (*Chi-Square*) guna mengidentifikasi keterkaitan antar variabel. Penelitian ini telah melakukan prosedur peninjauan etik dan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan No. 5729/B.1/KEPK-FKUMS/VI/2025.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan jumlah total responden pada penelitian ini yakni 122 orang, seluruhnya berjenis kelamin Perempuan (100 %). Dilihat dari distribusi usia, separuh lebih responden menempati kelompok usia 36–46 tahun yakni 60 orang (49,2 %), disusul kelompok umur 25–35 tahun sebanyak 34 orang (27,9 %) dan kelompok umur 47–57 tahun sebanyak 28 orang (23 %). Mayoritas responden juga memiliki pengetahuan yang baik atas pengelolaan

sampah plastik, yakni 84 orang (68,9 %). Namun sikap responden terhadap pengelolaan sampah plastik masih tergolong kurang baik dengan hanya 28 orang (23 %) yang menunjukkan sikap positif, sementara itu perilaku pengelolaan sampah plastik tergolong tinggi dengan 98 responden (80,3 %), dikategorikan memiliki perilaku baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=122)

Karakteristik Responden	Jumlah	Sentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	122	100
Pendidikan		
SD	16	13,1
SMP	39	32,0
SMA	57	46,7
S1	10	8,2
Usia		
25 – 35	34	27,9
36 – 46	60	49,2
37 – 57	28	23,0
Pengetahuan		
Kurang baik	38	31,1
Baik	84	68,9
Sikap		
Kurang baik	28	23,0
Baik	94	77,0
Perilaku		
Kurang baik	24	19,7
Baik	98	80,3

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan diantara pengetahuan serta sikap dengan perilaku pada pengelolaan sampah plastik. Uji *Chi-Square* dimanfaatkan guna meninjau ada ataupun tidak keterkaitan antar variabel tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik Ibu Rumah Tangga di Desa Kadokan Kecamatan Grogol

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik						<i>p-value</i>	95% CI		
	Kurang Baik		Baik		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Pengetahuan										
Kurang	16	42,1	22	57,9	38	100	<,001	2,613 – 18,268		
Baik	8	16,5	76	90,5	84	100				
Sikap										
Kurang	9	32,1	19	67,9	28	100	,105	0,949– 6,557		
Baik	15	16,0	79	84,0	94	100				

Berdasar pada tabel 2, hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah plastik. Dari keseluruhan 38 responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 16 orang (42,1 %) di mana juga memiliki perilaku kurang baik dalam mengelola sampah plastik sementara 22 orang (57,9 %) menunjukkan perilaku yang baik. Sementara itu dari 84 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 8 orang (16,5 %) masih berperilaku kurang baik, sedangkan 76 orang (90,5 %) sudah menunjukkan perilaku

yang baik pada pengelolaan sampah plastik. Pengujian dengan metode Chi-Square menunjukkan nilai $P < 0,001$ ($p < 0,05$), di mana menandakan terdapat kaitan bermakna diantara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah plastik pada ibu rumah tangga di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol. Selanjutnya hasil perhitungan *Odds Ratio (OR)* menunjukkan angka sebesar 6,909, memiliki peluang enam kali lebih tinggi guna memiliki perilaku kurang baik dalam mengelola sampah plastik dibanding mereka yang berpengetahuan baik, dan hasil ini signifikan secara statistik (CI95 % 2,613 – 18,268).

Hasil analisis mengenai kaitan antara sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik memperlihatkan bahwa dari 28 responden yang berperilaku kurang baik, sebanyak 9 orang (31,1 %) juga memiliki sikap yang kurang baik. Pada lain sisi 19 orang (67,9 %), memiliki sikap yang baik. Sementara itu dari 94 responden yang memiliki perilaku baik, ditemukan 15 orang (16 %) dengan sikap kurang baik dan 79 orang (84 %) memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah plastik. Uji *Chi – Square* menghasilkan nilai P sebesar 0,105 ($p > 0,05$), yang menunjukkan apabila tak terdapat keterkaitan yang signifikan diantara sikap dan perilaku pengelolaan sampah plastik pada ibu rumah tangga di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol. Hasil perhitungan *Odds Ratio (OR)* sebesar 2,495 mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga dengan sikap negatif berisiko dua kali lipat memiliki perilaku pengelolaan sampah yang buruk dibandingkan yang bersikap positif, meskipun secara statistik tidak signifikan (CI 95 % : 0,949–6,557).

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 122 responden, sebanyak 16 orang (13,1 %) memiliki tingkat pendidikan terakhir SD, 39 orang (32,0 %) lulusan SMP, 57 orang (46,7 %) lulusan SMA, dan hanya 10 orang (8,2 %) yang memiliki pendidikan terakhir S1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Desa Kadokan berpendidikan tingkat menengah, yaitu SMA. Berdasarkan kategori usia bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 36–46 tahun, yaitu sebanyak 60 orang atau 49,2 % dari total responden. Kelompok usia ini merupakan kelompok usia produktif yang umumnya sudah memiliki pengalaman hidup, tanggung jawab keluarga, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 34 orang (27,9 %) juga termasuk usia produktif awal yang biasanya sudah mulai membentuk kebiasaan dan kesadaran lingkungan. Sedangkan kelompok usia 47–57 tahun berjumlah 28 orang (23,0 %), yang meskipun lebih sedikit, namun tetap berperan penting karena biasanya sudah memiliki pola hidup tetap dan cenderung stabil dalam pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan sampah.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap cara mereka berpikir dan bertindak. Pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk pola pikir dan penerapan perilaku, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah pula seseorang dalam menerima informasi serta memiliki pengetahuan yang luas (Notoadmodjo 2015). Penelitian oleh (Rayhana & Triana 2016), pada 189 ibu rumah tangga menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden, yaitu 116 orang (61,4 %) memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,009 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah memiliki risiko 2 hingga 4 kali lipat lebih besar untuk menunjukkan perilaku hidup yang kurang sehat dibandingkan mereka yang berpendidikan tinggi.

Sementara itu, menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019), usia diartikan sebagai satuan waktu sejak kelahiran hingga waktu tertentu yang tidak dapat dipastikan.

Seseorang dianggap telah matang dalam berpikir dan mampu membentuk gaya hidup baru biasanya berada dalam rentang usia 21 hingga 40 tahun, dan terus berkembang hingga usia lanjut (Sudirjo & Alif 2018). Seiring bertambahnya usia, perilaku seseorang dalam menerapkan PHBS turut berubah. Data menunjukkan bahwa pada kelompok usia 60 tahun ke atas, perilaku terbanyak berada pada kategori cukup dengan persentase 77,1 %. Sedangkan pada kelompok usia 40–60 tahun, perilaku cukup juga mendominasi dengan persentase 55,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, seseorang cenderung lebih matang dalam berpikir dan lebih siap dalam menjalankan kebiasaan hidup sehat (Wawan & M et al., 2016).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Kadokan Kecamatan Grogol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p-value sebesar $<0,001$ ($<0,05$), yang menyatakan bahwa hasil uji statistik ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Jika memiliki responden yang berpengetahuan baik maka belum tentu juga memiliki perilaku yang baik terhadap dalam pengelolaan sampah plastik (Ayulia et al., 2021). Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian (Salim et al., 2024) yang menyatakan bahwa terdapat kaitan diantara pengetahuan dan perilaku pedagang dalam mengelola sampah plastik, hal tersebut karena pengetahuan akan meningkatkan kesadaran dan akan mendorong individu untuk bertindak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriyani & Posmaningsih, 2019). kurangnya pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah plastik dapat menyebabkan yang beresiko pencemaran tahan dan pencemaraan udara akibat racun dari partikel – partikel plastik. Namun penelitian ini bertantangan dengan penelitian (Munaroh & Suryani, 2019). Tidak ditemukan keterkaitan diantara taraf pengetahuan dan perilaku pemanfaatan wadah styrofoam pada pedagang seblak, karena pengetahuan baik belum menjamin perilaku yang sesuai.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga turut meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah plastik di lingkungan rumah tangga. Program ini turut mendorong keterlibatan ibu – ibu dalam melakukan pemilahan sampah plastik. Selain itu mereka juga memperoleh informasi mengenai dampak negatif sampah plastik, dan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam upaya mengurangi penggunaanya terbilang cukup tinggi, meskipun sudah berusaha mengurangi penggunaan plastik, misalnya dengan membawa tas belanja sendiri atau menggunakan botol minum ulang, namun mereka tetap sulit sepenuhnya menghindari plastik karena bahan ini sudah umum digunakan sebagai kemasan (Septiani et al., 2019). Pengetahuan merupakan aspek penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan, pengetahuan juga berperan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku baru. Oleh karena itu guna membentuk perilaku masyarakat yang baik dalam membuang sampah, dibutuhkan penyampaian informasi secara konsisten serta berkelanjutan pada masyarakat (Yulida et al., 2016).

Hasil ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Kadokan telah memiliki perilaku positif terhadap pengelolaan sampah seperti kemauan untuk memilah. Namun meskipun perilaku ini sudah terbentuk keberlanjutan sangat bergantung pada adanya sarana dan prasarana pendukung. Misalnya ketersediaan tempat sampah terpisah, bank sampah. Oleh karena itu perlunya pemerintah desa menyediakan fasilitas fisik dan sistem pendukung yang mampu memfasilitasi perilaku postif tersebut.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Kadokan Kecamatan Grogol

Temuan penelitian memperlihatkan p-value senilai 0,105 ($p>0,05$), di mana menandakan apabila tak terdapat kaitan signifikan diantara sikap dan perilaku pengelolaan sampah plastik

pada ibu rumah tangga di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol. Hasil studi ini mendukung temuan dari Martiyani et al. (2023) di mana memperlihatkan jika sikap tak memberi pengaruh signifikan akan perilaku pengelolaan sampah di kalangan konsumen Pasar Sepatan, Kabupaten Tangerang. Hasil ini juga selaras dengan penelitian (Ho et al., 2023), yang mengidentifikasi adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan nyata. Kesanjangannya tersebut diperparah oleh ketiadaan faktor eksternal yang mendukung, seperti fasilitas Bank Sampah yang seharusnya dapat mendorong perubahan perilaku, akibatnya banyak ibu rumah tangga tetap mempertahankan kebiasaan yang tidak ramah lingkungan demi kenyamanan dalam aktivitas sehari – hari. Artinya walaupun memiliki pandangan positif terhadap isu lingkungan hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata untuk mengurangi sampah plastik.

Memahami hubungan antara sikap dan perilaku penting dilakukan. Perlu disadari bahwa kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu perilaku dipengaruhi oleh kendali dan kapasitas individu tersebut, ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengambil Keputusan untuk bertindak (Utami et al., 2020). Analisis hubungan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan antara pengetahuan dan sikap. Pengetahuan ada hubungan dengan perilaku karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup, seseorang jadi tahu apa yang harus dilakukan sehingga lebih mudah untuk bertindak. Sedangkan sikap tidak ada hubungan dengan perilaku karena meskipun seseorang setuju bahwa sampah harus dikelola dengan baik, belum tentu mereka melakukannya. Jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut (Akhtar & Soetjipto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa di Desa Kadokan masih terdapat sebagian ibu rumah tangga yang membuang sampah plastik di halaman rumah serta membakar sampah plastik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan wawancara awal dengan Ketua RT setempat untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah plastik di Desa Kadokan tersebut. Berdasarkan penjelasan dari Ketua RT, diketahui bahwa Desa Kadokan belum memiliki fasilitas Bank Sampah, sehingga sebagian warga masih membuang dan membakar sampah plastik secara mandiri. Namun demikian, Ketua RT juga menyampaikan bahwa saat ini sedang dilakukan proses menuju pengelolaan sampah plastik yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula beberapa rumah tangga yang telah mulai mengelolah sampah plastik secara mandiri dengan cara mendaur ulang.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga memiliki kaitan bermakna dengan cara mereka mengelola sampah plastik, sebagaimana dibuktikan dengan p-value di bawah 0,001. Sementara itu tidak ada hubungan signifikan antara sikap ibu rumah tangga dan perilaku pengelolaan sampah plastik di Desa Kadokan, Kecamatan Grogol dengan nilai p-value sebesar 0,105 ($p>0,05$). Saran penelitian ini Desa Kadokan secepatnya memiliki Bank Sampah untuk mendukung pengelolaan sampah plastik secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih teruntuk para responden yang sudah berkenan memberikan waktu dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Kemudian peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala desa beserta perangkat desa yang telah memberikan izin selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22–27. <https://doi.org/10.47650/jpp.v3i2.170>
- Ayulia, F., Nurhapipa, N., & Hayana, H. (2021). Upaya Penerapan *Reuse, Reduce, Recycle (3R)* Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Beringin Teluk Kuantan Tahun 2020: *Reuse, Reduce, Recycle (3R) Application Efforts and Community Knowledge Of Plastic Waste Management In Be. Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2).
- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (*The Role of Attitude to Mediate The Effect of Knowledge on People's Waste Minimization Behaviour in Terban, Yogyakarta*). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.
- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1).
- Ho, K. T., Kwok, P. W., Chang, S. S., & Chu, A. M. (2023). *Gaps between attitudes and behavior in the use of disposable plastic tableware (DPT) and factors influencing sustainable DPT consumption: A study of Hong Kong undergraduates. Sustainability*. 15(11). <https://doi.org/10.3390/su15118958>
- Hardiatmi S. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*. 2016; 10(1): 50-66.
- Jampala, M. B., & Shivnani, T. (2024). *Investigating Behavior, Attitude, and Intention Towards Waste Segregation In Tier II Cities Of India Using Theory Of Planned Behavior. Cleaner Waste Systems*, 9, 100188. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100188>
- Kementerian Lingkungan Hidup (2024) <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/> Diakses Tanggal 21 Juni 2025.
- Kolbe, K. D. (2015). *Knowledge, Attitudes and Behaviour Regarding Waste Management in a Grammar and a Comprehensive School in England--Results from a School Questionnaire. Journal of Teacher Education for Sustainability*, 17(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019, Januari 01). PHBS. Retrieved From Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Munthe, S. A., Rosa, L., & Sinaga, V. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269>
- Martiyani, E., Jaks, S., Ernyasih, E., & Andriyani, A. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2).
- Munaroh, I., & Suryani, D. (2019). . Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Pedagang Seblak Di Kecamatan Umbulharjo Dan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2019. 15.
- Mohamad, N. (2014). Penglibatan Dalam Aktiviti Kitar Semula Kertas Terpakai Dalam Kalangan Pelajar Fakulti Pendidikan Teknikal Dan Vokasional, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia. *Universiti Tun Hussein Onn Malaysia*.
- Notoatmodjo. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rayhana, & Triana, R. A. (2016). Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kabalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 174-175.

- Srisantyorini, T., & Kusumaningtias, F. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.65-73>
- Sutarto, D., Solihin, M., Batam, K., Volume, T., & Hal, N. (2019). Implementasi Program Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Belakang Padang *Implementation Of Waste Trasnport Programs In Belakang Padang District Abstrak* Pendahuluan Latar Belakang Masalah Saat ini timbunan sampah di Indonesia per tahun masih tidak diolah deng. 8(3), 449–472.
- Setyawati, E. Y., & Priyo Siswanto, R. S. H. (2020). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Septiani, B. A. Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik Dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99
- Sudirjo, D., & Alif, M. N. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Salim, D. S., Kustono, D., Al-irsyad, M., & Marji, M. (2024). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Sayur Kota Batu. *Sport Science and Health*, 6(2), 218–228.
- Sulistyorini, L., Abualreesh, M. H., El-Regal, M. A. A., Elias, S. M., Azizah, R., Lutpiatina, L., Arfiani, N. D., Rizaldi, M. A., Jannah, R. Z., & Santanunurti, M. B. (2025). *Analysis of Community Knowledge and Behavior Towards Plastic Waste Pollution Control in the Coastal Area of Banyuwangi Regency, Indonesia. Environmental and Sustainability Indicators*. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2025.100773>
- Utami, A. M. Y., Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2).
- Wawan, A., & M, D. (2016). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Aliran Sungai Batang Bakarek – Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10).